#### BAB III

# **METODELOGI PENELITIAN**

# 3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini akan di lakukan pada Kopi Yor Semarang, sebuah bisnis yang bergerak di bidang kuliner, dan penulis akan mengevaluasi sistem informasi POS yang dipakai oleh Kopi Yor dengan metode PIECES. Kopi Yor sendiri berlokasi di jalan Ki Mangunsarkoro No 812, Brumbungan, kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah.

# 3.2. Sejarah Singkat

Kopi Yor memiliki ke kepanjangan dri brand itu sendiri adalah kopi dan kelapa kopyor, kopiyor sendiri memiliki konsep outlet yang instagrammable dan nilai investasi yang ditawarkan pun juga terjangkau. Kopi Yor hanya ada satu outlet di Semarang yang berada di jalan Ki Mangunsarkoro No 812. Kopi Yor didirikan pada bulan September 2019, yang dimiliki oleh 4 orang yang salah satunya adalah Alfredo Kuncoro, awal dari pendirian Kopi Yor karena orang di Semarang sudah mulai menggemari Kopi bahkan sekarang sudah menjadi gaya hidup, sehingga mereka ber 4 memikirkan kopi yang belum ada di Semarang ini, dengan pertimbangan yang matang dan biaya franchise yang terjangkau di kelas anak muda maka mereka memilih Kopi Yor. Mereka memilih tempat tersebut karena strategis, berada di tengah kota, berdekatan dengan gereja dan pusat keramaian. Hari dan Jam operasional Kopi Yor yaitu Senin – Minggu Jam 10.00 – 21.00.

## 3.3. Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya.(Wasito,1995), data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu teknik observasi dan wawancara. (Jogiyanto,1997). Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai performa dari sistem informasi yang digunakan oleh Kopi Yor apakah sudah efektif atau belum.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapat peneliti, tetapi tidak secara langsung tetapi dengan melibatkan pihak lain (Wasito,1995). Pada penelitian ini data sekunder yang ada dapat berupa, sejarah bedirinya bisnis, dokumen pendukung penelitian.

# 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan agar mendapatkan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu kegiatan yang sedang terjadi dilapangan, dan juga salah satu teknik pengumpulan data yang sangat efektif untuk mempelajari suatu sistem

tepat nya di Kopi Yor. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati user yang menggunakan sistem informasi yang dimiliki Kopi Yor, hal yang di amati berupa cara operasional dari sistem indormasi dengan metode PIECES.

#### 2. Dokumentasi

Data dokumentasi merupakan data penelitian yang berupa faktur, jurnal, suratsurat, hasil rapat, memo, dalam penelitian ini, data dokumentasi yang digunakan penulis berupa data gambar dari aplikasi Hellobill.

#### 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diakui dan banyak dilakukan dalam mengembangkan suatu sistem informasi. Wawancara dilakukan secara lisan dengan metode survey menggunakan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada narasumber (pemilik Coffee shop).(Jogiyanto, 1997) Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara tatap muka langsung dengan pemiliki Kopi Yor sendiri, sehingga data yang di dapatkan lebih akurat, tepat waktu dan relevan. Dalam wawancara yang dilakukan pada Kopi Yor Semarang akan sesuai tema penelitian yang akan di buat yaitu tentang metode PIECES yang dilakukan untuk meng evaluasi sistem yang dimiliki oleh Kopi Yor. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

#### a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah

membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

#### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Pada kesempatan kali ini penulis akan menggunakan wawancara terstruktur, dikarenakan penulis membuat daftar pertanyaan secara spesifik, agar terfokus pada topik masalah.

# 3.4.1. Teknik Wawancara

# Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam (in depth interview) pada prinsipnya adalah wawancara dimana penelitian dan responden bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Peneliti mengharapkan perolehan informasi dari responden mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak dapat terungkap melalui penggunaan teknik kuesioner. Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan- pertanyaan yang akan dikemukakan kepada responden tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak

bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban responden.

Dengan perkataan lain di dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan responden menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri, sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini responden.

## 3.5. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dikarenakan penelitian ini bertujuan mencari bukti empiris yang menyatakan bahwa sistem informasi POS pada Kopi Yor sudah berjalan dengan baik atau belum. Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kuat atau lemah nya sebuah sistem informasi:

## 1. Performance

Aspek dan Definisi	Objek	Standar Organisasi
Jumlah Produksi	Modul Penjualan	Rata – rata waktu yang
(jumlah pekerjaan yang	Modul Pembelian	diperlukan untuk sistem
dapat diselesaikan dalam	Modul Stock	memproses dengan cepat
jangka waktu tertentu.)	1.1000.2000.1	dan tidak lebih dari 10
		menit maka performance
		sistem dapat di bilang

Respon Time  (keterlambatan rata-rata pada suatu transaksi dengan tanggapan yang akan diberikan pada transaksi tersebut)	Modul penjualan  Modul stock  Modul akuntansi	baik, jika sistem memproses lebih dari 10 menit atau hang maka performance sistem tersebut kurang baik.  respontime 1 detik kebawah adalah respontime yang baik karena pengguna masih merasa mendapatkan apa yang di inginkan, maka jika respontime lebih dari 10 detik maka respontime kurang baik. Menurut Harbani Pasolong (2015:206).
Audibilitas	Modul penjualan	Hasil dari sistem dapat
( dapat atau tidaknya suatu output yang dihasilkan	Modul pembelian	diperiksa siapa yang membuat, tanggal, dan waktu pembuatan, jika

dapat diperiksa		tidak dapat di telusuri
kebenarannya.)		maka peforma sistem kurang.
	Modul stock	Hasil dari sistem dapat ditelusuri siapa yang menginput, tanggal dan waktu penginputan data, jika tidak dapat di telusuri maka performa sistem kurang.
Sor	Modul akuntansi	Hasil dari sistem dapat di telusuri hingga jurnal yang terkait sehingga dapat di pertanggung jawabkan, jika tidak dapat ditelusuri maka performa sistem kurang.
Kelaziman Komunikasi	Modul pembelian  Modul penjualan	Tampilan interface yang mudah dipahami
	Modul penjualan	

(kemudahan interface	Modul stock	pengguna maka Performa
suatu sistem untuk	Modul akuntansi	sistem baik, jika interface
dipahami pengguna)		yang di sajikan sistem
		relatif sulit dipahami maka
		performa sistem kurang.
Kelengkapan	Modul penjualan	Sistem yang dapat
(lengkap atau tidak nya	Modul pembelian	memenuhi kebutuhan
fungsi yang dapa <mark>t di</mark>	RSTA	operasional seperti
sajikan suatu sistem)		pembuatan nota penjualan
\$ \$		dengan baik maka dapat
		dikatakan sistem tersebut
1 of		baik
Con to	Modul stock	Sistem dapat memenuhi
	JAPRA	kebutuhan operasional
		dalam hal stock, adanya
		historical barang yang
		masuk dan keluar
		terdapatnya detail produk,
		sehingga dapat dikatakan
		sistem tersebut baik

	Modul akuntansi	Sistem dapat memenuhi
		kebutuhan operasional
		dalam hal akuntansi
		berupa jurnal transaksi
		yang dilakukan setiap
		adanya transaksi
		penjualan maupun
	RSITAS	pembelian, maka sistem
	170	dapat dikatakan baik.
		7
Konsistensi	Modul penjualan	Tersedianya buku manual
(menggunakan desain	Modul pembelian	untuk menjelaskan detail
yang seragam pada		sistem tersebut serta cara
pengembangan perangkat	Modul stock	pengoprasionalan apabila
lunak.)	Modul akuntansi	tidak ada maka sistem
		tersebut kurang baik.
Toleransi Kesalahan	Modul pembelian	Minim nya terjadi
	Modul penjualan	kerusakan sistem saat
		kesalahan proses maka
		sistem tersebut baik.

	Perubahan barang yang di
	input, jurnal tak muncul
	maka sistem tersebut
	kurang baik
Modul stock	Jika stock tidak otomatis
^	terupdate saat melakukan
TAS	input pembelian, maka
RSITASKA	sistem tersebut kurang
# 100	baik.
Modul akuntansi	Apabila terjadi kesalahan
	cetak output, tampilan
	output yang rusak maka
A P	performance sistem
JAPR	tersebut kurang.
	RSITAS KAPO

# 2. Information

Aspek dan Definisi	Objek	Standar Organisasi
Accurancy	Modul penjualan	Data dan informasi
		vana disajikan alah
	Modul pembelian	yang disajikan oleh

(ketepatan informasi yang	Modul stock	sistem harus akurat, yaitu
tinggi)	Modul akuntansi	dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan
		maka dapat dikatakan
		sistem tersebut baik.
	$\wedge$	informasi yang dihasilkan
Relevansi informasi	Modul penjualan	oleh sistem haruslah
(casyai tidalraya informaci	Makikambalian	relevan atau sesuai
(sesuai tidaknya informasi	Modul pembelian	dengan kebutuhan
yang dihasilkan oleh	Modul stock	penggunanya.
suatu sistem dengan apa	Modul akuntansi	^ \
yang dibutuhka <mark>n oleh</mark>	Tyloddi akuntansi	
users)	1	))
	GIJAPRA	
Penyajian Informasi	Modul penjualan	Informasi yang
(informasi yang disajikan	Modul pembelian	dihasilkan oleh sistem,
dalam bentuk yang sesuai	Modul stock	mudah diinterpretasikan
dan mudah untuk di	Modul Stock	serta dalam bentuk yang
implementasikan)	Modul akuntansi	mudah dipahami oleh

		pengguna.dapat dikatakan
		sistem bekerja dengan
		baik.
T1 1 '1'1' 1 1 .	N. 1.1 ' 1	D . 1
Fleksibilitas data	Modul penjualan	Data dan informasi
(informasi mudah	Modul pembelian	dalam sistem mudah
disesuaikan dengan		untuk diakses dan
kebutuhan)	Modul stock	diolah k <b>embali. Jika</b>
	Modul akuntansi	tidak, maka sistem kurang
	# 100	baik.

# 3. Economic

Aspek dan Definisi	Objek	Standar Organisasi
	The second second	
Reusabilitas	Modul penjualan	Output yang dihasilkan
(sebuah program yang	Modul pembelian	dari sistem dapat di buka
dapat digunakan kembali		kembali pada aplikasi lain
dalam aplikasi lainnya.)	Modul stock	seperti Ms.Office atau
	Modul akuntansi	dalam bentuk PDF, maka
		dapat dikatakan sistem yang baik, jika tidak dapat di buka di aplikasi

		lain maka sistem tersebut
		kurang baik
Sumber daya	Modul penjualan	Biaya yang dikeluarkan
(jumlah sumberdaya yang	Modul pembelian	menjadi lebih kecil
dibutuhkan dalam		setelah adanya sistem,
dibutunkan daram	Modul stock	1
pengembangan sistem		maka penerapan sistem
yang meliputi:	Modul akuntansi	sudah te <b>pat.</b>
sumberdaya manusia dan	RSTAR	
sumberdaya ekonomi)	# 18	

# 4. Control

Aspek dan Definisi	Objek	Standar Organisasi
	T	
Integritas	Modul penjualan	Adanya pembatasan
( tingkat dimana akses ke	Modul pembelian	dalam mengakses data
perangkat lunak maupun	Modul stock	untuk setiap user,
data oleh orang yang		sehingga tidak semua
tidak berhak dapat di	Modul akuntansi	user dapat mengakses
kontrol)		data-data keuangan
,		dengan memberikan
		username dan password

		di setiap user sehingga
		membatasi ruang lingkup
		akses data.
Keamanan	Modul penjualan	Adanya pengendalian
( sistem von a mommunysi	Madul nambalian	internal yang ada dalam
( sistem yang mempunyai	Modul pembelian	
mekanisme dalam	A	sistem, meminimalisir
mekanisme daram	Modul stock	
mengontrol dan		kebocoran informasi,
mengontror dan	CLTAS	
melindungi program.)	Modul akuntansi	maka sistem dapat
memadigi program.		<u> </u>
1) = 1		<mark>di</mark> katakan baik.
15 3/		_ 7/

# 5. Efficiency

Aspek dan Definisi	Objek	Standar Organisasi
	M/-	
Usabilitas	Modul penjualan	Sistem mudah di pelajari
(usaha yang dibutuhkan	Modul pembelian	dan pemilik usaha
untuk mempelajari dan		memberikan pelatihan
mengoperasikan input dan	Modul stock	kepada user terkait sistem
mengintepretasikan	Modul akuntansi	yang ada.
output suatu program.)		Sistem yang ada saat ini
		memudahkan user dalam
		melakukan pekerjaan

		maka sistem tersebut
		berjalan dengan baik.
Maintanabilitas	Modul penjualan	Sistem dengan mudah
(usaha yang dibutuhkan	Modul pembelian	untuk dibetulkan saat ada
untuk mencari dan		kesalahan seperti
membetulkan kesalahan	Modul stock	kesalahan input dan
pada sebuah program.)	Modul akuntansi	master data langsung
pada sebuah program.)	RSITAS	menemukan dan
1131		membetulkan kesalahan
\$ 5		yang ada maka sistem
		dapat di katakan baik.

# 6. Services

Aspek dan Definisi	A Objek	Standar Organisasi
Reliabilitas	Modul Penjualan	Sistem dapat dikatakan
		baik apabila dapat
(tingkat dimana sebuah	Modul pembelian	дагк арабна цараг
program dapat dipercaya		menyelesaikan pekerjaan
program dapat dipercaya	Modul stock	4:: 4.
melakukan fungsi yang di		yang di minta tanpa ada
minto)	Modul akuntansi	kesalahan proses.
minta)		

Kesederhanaan program	Modul penjualan	Sistem yang baik adalah
(tingkat dimana suatu	Modul pembelian	sistem yang mudah
program mudah di		dipahami dan di pelajari
pahami)	Modul stock	oleh user.
	Modul akuntansi	

Tabel 3.5. Tabel Standart Organisasi Metode PIECES